

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Opini Audit

2.1.1.1 Pengertian Opini Audit

Menurut Mulyadi (2017: 17) opini audit merupakan pernyataan auditor terhadap pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan yang didasarkan pada kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Opini audit adalah suatu keharusan yang disampaikan oleh auditor setelah menyelesaikan masa penugasan audit di mana opini audit ini memberikan keyakinan yang memadai kepada pemangku kepentingan terkait keandalan laporan keuangan perusahaan klien (Ardianingsih, 2018:157)

Menurut Agoes (2012: 4), lembaran opini merupakan kewajiban yang ditanggung oleh akuntan publik, di mana mereka memberikan penilaian terhadap kelayakan laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen. Tanggung jawab tersebut juga merupakan bagian dari tanggung jawab manajemen.

Dalam Faizah dan Mulyani (2023) dijelaskan bahwa opini audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) merupakan pendapat yang diberikan oleh seorang auditor setelah melakukan audit atas laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Arens et al. dalam Meidiyustiani dan Febisianigrum (2020) menjelaskan bahwa opini audit adalah kesimpulan akhir auditor yang diperoleh dari proses audit berdasarkan bukti dan temuan. Seorang auditor akan menyatakan pendapatnya berdasarkan audit yang telah dilakukan dan sesuai dengan standar audit serta temuannya.

Ardiyos (2007) dalam Ningsih dan Haryanto (2022) menjelaskan bahwa opini audit merupakan penilaian yang disampaikan oleh seorang akuntan publik terdaftar mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Dalam penelitian Puryati (2020) dijelaskan bahwa opini audit adalah simpulan dari proses audit yang dilakukan oleh auditor independen terkait laporan keuangan perusahaan klien tentang kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Junaidi dan Nurdiono (2016) dalam Juanta dan Ratih (2021) juga menjelaskan bahwa opini audit adalah salah satu hal penting yang menjadi pertimbangan para investor untuk membuat keputusan investasi, hal tersebut dikarena opini yang diberikan berdasarkan pada semua aspek material, kondisi keuangan, hasil operasi serta arus kas.

Tujuan utama audit terhadap laporan keuangan adalah untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan klien disajikan secara wajar dan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum di Indonesia, dalam semua aspek yang material. Selain itu, laporan audit memiliki peran yang sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan karena dapat memberikan informasi tentang tindakan

yang dilakukan oleh auditor serta kesimpulan yang diambilnya, yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan (Mulyadi, 2017: 72).

Menurut Tuanakotta (2014) dalam (Marunduh 2023), tujuan dari audit adalah untuk meningkatkan kepercayaan pemakai laporan keuangan terhadap keakuratan dan keandalan laporan tersebut. Hal ini dicapai dengan auditor memberikan opini mengenai kesesuaian laporan keuangan dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku dalam hal-hal yang material.

Sementara menurut Arens et al., (2015: 168) tujuan audit adalah untuk menyediakan pemakai laporan keuangan suatu opini yang diberikan oleh auditor mengenai apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dalam segala hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Opini auditor ini menambah tingkat keyakinan pengguna terhadap laporan keuangan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa opini audit adalah pernyataan auditor yang merupakan simpulan atau hasil akhir auditor setelah melakukan proses audit terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sebagai penilaian auditor terhadap kewajaran laporan keuangan yang didasarkan pada bukti serta temuan audit yang diperoleh selama proses audit, serta disesuaikan dengan standar audit yang berlaku. Adanya opini audit ini memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan investasi bagi para investor, karena opini audit mempertimbangkan semua aspek yang material dari kondisi keuangan, hasil operasi, dan arus kas perusahaan.

2.1.1.2 Jenis-jenis Opini Audit

Dalam Standar Audit (SA) 700 (Revisi 2021) dan 705 (Revisian 2021) terdapat 2 (dua) bentuk opini, yaitu:

1. Opini tanpa modifikasian

Merupakan opini yang dinyatakan oleh auditor ketika auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

2. Opini modifikasiain

Dalam hal ini, auditor harus memodifikasi opini dalam laporan auditor ketika auditor menyimpulkan bahwa berdasarkan bukti audit yang diperoleh, laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari salah saji material, serta tidak memperoleh bukti yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material.

Penentuan tipe modifikasi terhadap opini auditor ini terdiri dari (SA 705: 5):

1. Opini wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Berdasarkan ISA 705.7 menyatakan bahwa auditor wajib menyampaikan opini wajar dengan pengecualian ketika auditor telah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat menyimpulkan bahwa salah saji sendiri-sendiri atau digabungkan adalah material namun tidak *pervasive* untuk laporan keuangan yang bersangkutan, atau auditor tidak berhasil memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat sebagai dasar pemberian pendapat, namun auditor

menyimpulkan bahwa dampak salah saji yang ditemukan mungkin material tapi tidak *pervasive*.

2. Opini tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Opini ini diberikan auditor ketika telah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat menyimpulkan bahwa salah saji sendiri-sendiri atau digabungkan adalah material dan *pervasive* untuk laporan keuangan yang bersangkutan (ISA 705.8)

3. Opini tidak menyatakan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Berdasarkan ISA 705.9 auditor wajib menyampaikan opini tidak menyatakan pendapat apabila auditor tidak berhasil memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat sebagai dasar pemberian pendapat serta menyimpulkan bahwa dampak salah saji yang ditemukan bisa material dan *pervasive*. Serta dalam ISA 705.10 dijelaskan bahwa auditor wajib menyatakan opini tidak menyatakan pendapat ketika dalam situasi yang sangat langka seperti adanya ketidakpastian yang menyimpulkan bahwa walaupun telah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat mengenai ketidakpastian, tidak mungkin bagi auditor untuk menyatakan pendapat karena ketidakpastian tersebut bisa saling berkaitan dan berdampak kumulatif terhadap laporan keuangan.

Tipe pendapat yang dinyatakan auditor menurut Standar Profesional Akuntan Publik (PSA 29 SA Seksi 508) yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian.

Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas

entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. Bahasa penjelasan ditambahkan dalam laporan auditor bentuk baku.

Suatu keadaan tertentu mengharuskan auditor untuk menambahkan paragraf penjelasan dalam laporan auditnya.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian

Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.

4. Pendapat tidak wajar

Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat

Pernyataan ini menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Dalam Mulyadi (2019: 416), dijelaskan bahwa terdapat lima kemungkinan tipe pernyataan pendapat oleh auditor independen, yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat ini akan diberikan oleh auditor ketika standar *auditing* dapat dipenuhi dan laporan keuangan adalah wajar. Dengan pendapat wajar tanpa

pengecualian ini, auditor berpendapat bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material dimulai dari posisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia.

Laporan audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian ini akan diterbitkan oleh auditor apabila telah memenuhi kondisi sebagai berikut:

- b. Semua laporan dimulai dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas, tercantum dalam laporan keuangan.
 - c. Standar umum dapat dipenuhi oleh auditor secara keseluruhan dalam pelaksanaan perikatan.
 - d. Auditor cukup dalam mengumpulkan bukti-bukti audit dan telah melaksanakan perikatan sedemikian rupa sehingga mungkin untuk dilaksanakan tiga standar pekerjaan lapangan.
 - e. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Hal ini berarti bahwa pengungkapan sudah dilakukan secara memadai dalam catatan kaki atau bagian lain laporan keuangan.
 - f. Tidak adanya suatu keadaan yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan.
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit buku (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*)

Pendapat ini diberikan ketika terdapat suatu keadaan yang mengharuskan auditor untuk menambahkan paragraf penjas atau bahasa penjelasan lain dalam laporan audit, meskipun hal tersebut tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan. Paragraf penjas ini dicantumkan setelah paragraf pendapat.

Ditambahkannya suatu paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata dalam laporan keuangan audit baku disebabkan oleh adanya keadaan sebagai berikut:

- a. Ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
 - b. Keraguan besar terhadap kelangsungan hidup entitas.
 - c. Auditor setuju terhadap pernyataan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan terkait suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi.
 - d. Penekanan atas suatu hal.
 - e. Laporan audit yang melibatkan auditor lain.
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Melalui pendapat ini, auditor akan menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, termasuk dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas entitas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang dikecualikan.

Pendapat wajar dengan pengecualian akan dinyatakan auditor ketika keadaannya sebagai berikut:

- a. Tidak adanya bukti audit yang cukup kompeten yaitu adanya suatu pembatasan terhadap lingkungan audit yang mengakibatkan auditor

berpendapat bahwa ia tidak bisa menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian serta auditor berkesimpulan tidak menyatakan tidak memberikan pendapat.

- b. Auditor meyakini atas dasar auditnya bahwa laporan keuangan yang diaudit berisi penyimpangan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yang erdampak material, dan berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

4. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar akan dinyatakan oleh auditor ketika laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar dalam posisi keuangannya, hasil usahanya, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum,

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Pernyataan tidak memberikan pendapat akan disampaikan oleh auditor ketika ia tidak melaksanakan audit yang berlingkup memadai untuk memungkinkan auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan. Selain itu, pernyataan tidak memberikan pendapat juga bisa diberikan oleh auditor ketika ia dalam keadaan tidak independen dalam hubungannya dengan klien. Apabila auditor menyatakan tidak memberikan pendapat, maka dalam laporan auditnya, auditor harus memberikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataan tersebut.

2.1.2 Reputasi Kantor Akuntan Publik

2.1.2.1 Pengertian Reputasi Kantor Akuntan Publik

John Dalton mengemukakan bahwa reputasi merupakan penilaian menyeluruh terhadap suatu perusahaan yang terbentuk melalui persepsi serta interpretasi terhadap citra yang dikomunikasikan secara terus-menerus (Rachmaningsih dan Harahap, 2022). Adanya persepsi dan interpretasi memunculkan penilaian yang mampu membentuk reputasi. Apabila penilaian positif, maka muncul persepsi positif yang akan menghasilkan kepercayaan publik.

Menurut Fombrun (1996) dalam Ratnasari dan Suradika (2020), terdapat empat aspek reputasi organisasi yang perlu diperhatikan dengan cermat, yaitu:

- 1) Citra Kredibilitas (*Credibility*)

Menunjukkan kepada investor bahwa organisasi memiliki tiga karakteristik utama, yaitu kemampuan untuk menghasilkan profitabilitas, menjaga stabilitas, dan menunjukkan prospek pertumbuhan yang baik.

- 2) Citra Terpercaya (*Trustworthiness*)

Membangun keyakinan di antara karyawan bahwa organisasi layak dipercaya, memberikan rasa memiliki dan kebanggaan bagi karyawan.

- 3) Citra Keterandalan (*Reliability*)

Ditekankan kepada konsumen dengan menjaga kualitas produk atau jasa, serta menjamin pelayanan yang konsisten dan prima.

- 4) Citra Tanggung jawab Sosial (*Social Responsibility*)

Menunjukkan sejauh mana organisasi membantu dalam pengembangan masyarakat sekitar dan seberapa peduli organisasi terhadap kebutuhan sosial masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik adalah sebuah badan usaha yang didirikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan memiliki izin usaha. Kantor Akuntan Publik (KAP) atau disebut dengan istilah auditor eksternal atau auditor independen bertanggung jawab untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh perusahaan terbuka, perusahaan besar lainnya, serta banyak organisasi non komersial yang lebih kecil (Arens et al., 2015: 15).

Aprianti dan Suharti (2019) dalam (Damayanti, SE., M.Si. 2022) menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik merupakan lembaga tempat bekerja auditor yang mempunyai izin resmi dari Menteri Keuangan. Penyampaian laporan keuangan yang memuat evaluasi kinerja perusahaan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) harus dapat dipercaya dan tepat, sehingga perusahaan perlu mengandalkan jasa auditor untuk memenuhi standar tersebut.

Dalam Effendi dan Ulhaq (2021: 20) dijelaskan reputasi kantor akuntan publik ini berhubungan erat dengan ukuran kantor akuntan publik dikarenakan terdapat perbedaan kualitas auditor independensi antara perusahaan audit *The Big Four* dengan *non The Big Four*. Dijelaskan juga bahwa untuk memutuskan berinvestasi, para investor akan lebih mempertimbangkan kualitas audit dari suatu

laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik.

Perusahaan seringkali menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk menyajikan laporan atau informasi tentang kinerja kepada publik agar dapat meningkatkan akurasi dan kepercayaan dari para pengguna informasi. Dalam Ardianingsih (2021: 3) dijelaskan bahwa audit merupakan salah satu contoh penugasan asuran dimana jasa asurans adalah jasa yang diberikan oleh akuntan publik dengan tujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi para pemangku kepentingan, atas hasil pengukuran informasi keuangan dan informasi non keuangan berdasarkan suatu kriteria. Dalam hal ini, untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, perusahaan cenderung memilih KAP yang memiliki reputasi atau nama baik sesuai dengan yang dikemukakan dalam Mardiani et al. (2021) bahwa perusahaan akan memilih KAP yang terafiliasi dengan KAP besar yang beroperasi secara global yang dikenal sebagai *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)*. Hal tersebut dikarenakan auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* dipercaya mampu menghasilkan audit yang berkualitas tinggi dan mempertahankan independensi yang tinggi dalam melakukan pekerjaan audit, sehingga informasi yang dihasilkan dapat diandalkan (Halim et al., 2021).

Menurut De Angelo (1981) dalam Wulandari dan Barokah (2022), dijelaskan bahwa kantor akuntan yang berafiliasi dengan *big four* melayani kualitas audit yang lebih baik daripada *non big four*. Hal tersebut karena KAP *big four* ini memiliki insentif yang lebih kuat untuk menyediakan atau

mempekerjakan auditor yang lebih berkualitas karena lebih banyak peluang untuk melakukan pelatihan serta adanya dukungan teknologi. Dijelaskan pula bahwa menurut Leventis et al., (2005) mempekerjakan auditor yang lebih berkualitas dan terlatih serta pemanfaatan teknologi yang canggih, proses audit diyakini akan membutuhkan sedikit waktu penyelesaian sehingga waktu penyampaian laporan keuangan auditan akan tepat Wulandari dan Barokah (2022).

Menurut Amani et al. (2023) reputasi kantor akuntan publik adalah jasa sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menunjukkan reputasi baik, di mana reputasi tersebut dapat ditinjau dari afiliasinya dengan *The Big Four*. Dalam penelitian Jura dan Tewu (2021) juga dijelaskan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan kepercayaan publik yang diselenggarakan berdasarkan ukuran perusahaan dimana dapat dikategorikan menjadi KAP *Big Four* dan *Non-Big Four*.

Pengertian reputasi KAP juga dikemukakan oleh peneliti lain diantaranya menurut Riyanda dan Syofyan (2021), reputasi KAP merupakan Kantor Akuntan Publik yang memiliki nama baik serta mampu menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang didapatkan oleh seorang auditor atas nama besar yang dimiliki KAP tersebut. Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik universal seperti *Big Four Worldwide Accounting Firm*.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa reputasi kantor akuntan publik dapat didefinisikan sebagai penilaian terhadap KAP yang mencerminkan tingkat kepercayaan, kredibilitas, dan kemampuan KAP dalam

menyelenggarakan audit serta menyampaikan laporan keuangan perusahaan dengan tepat dan dapat dipercaya. Reputasi kantor akuntan publik sangat terkait dengan ukuran KAP karena ada perbedaan dalam kualitas independensi auditor antara KAP yang termasuk dalam kelompok *The Big Four* dan yang bukan. Dengan demikian, reputasi kantor akuntan publik mencerminkan nilai dan persepsi yang positif dari publik terhadap integritas dan profesionalisme KAP dalam menjalankan tugasnya.

2.1.2.2 Ukuran Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan reputasi yang baik cenderung akan menyelesaikan laporan audit secara tepat waktu demi menjaga reputasi yang telah dibangun. Besar atau kecilnya suatu KAP dapat ditentukan berdasarkan jumlah klien yang dilayani, jumlah tenaga profesional (baik partner maupun staf) yang dimiliki, serta tingkat kualitas layanan yang dihasilkan, yang dapat berdampak pada lamanya waktu penyelesaian audit (Faizah dan Mulyani, 2023).

Dalam Dewi (2021) dijelaskan bahwa KAP di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu KAP berafiliasi dengan *The Big Four* dan yang tidak berafiliasi dengan *The Big Four*. Pada dasarnya, menurut Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 bentuk usaha KAP menurut hukum di Indonesia ada dua macam, yaitu KAP perseorangan dan KAP bentuk persekutuan. Namun, para pengguna laporan keuangan lebih mempercayai hasil audit yang berkualitas dengan menggunakan KAP yang bereputasi yaitu yang berafiliasi dengan *The Big Four* (Dewi, 2021).

Kantor akuntan yang termasuk dalam kategori *The Big Four* umumnya akan memiliki reputasi yang lebih unggul dibandingkan dengan kantor akuntan publik lainnya. Hal ini disebabkan *The Big Four* mendominasi pasar, sehingga perusahaan yang menggunakan jasa KAP tersebut diharapkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam proses audit (Rohamana, 2021).

Perusahaan yang *go public* umumnya memilih KAP dengan reputasi yang kuat untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya di mata pemakai laporan keuangan. KAP yang lebih besar dianggap mampu menjalankan tugas audit yang lebih rumit dan mempertahankan independensinya karena mereka terbiasa menyediakan berbagai layanan dalam skala besar.

Menurut Arens et al. (2015: 29) terdapat empat kategori ukuran yang digunakan untuk menggambarkan Kantor Akuntan Publik (KAP):

1. Kantor internasional Empat Besar, yang dikenal sebagai "*Big Four*" di Amerika Serikat, terdiri dari Deloitte, PricewaterhouseCoopers, Ernst & Young, dan KPMG. Kantor Empat Besar ini mengaudit sebagian besar perusahaan besar baik di Amerika Serikat maupun di seluruh dunia serta juga melayani sejumlah perusahaan kecil.
2. Kantor nasional, yang terdiri dari tiga KAP di Amerika Serikat yang memiliki cabang di beberapa kota besar. Kantor ini menyediakan layanan yang serupa dengan "*Big Four*" dan bersaing langsung dengannya untuk mendapatkan klien.

3. Kantor regional dan kantor lokal besar, yang jumlahnya kurang dari 200 KAP dengan staf profesional lebih dari 50 orang. Beberapa hanya memiliki satu kantor dan melayani klien dalam jangkauan yang terbatas, sementara yang lain memiliki cabang di wilayah yang lebih luas.
4. Kantor lokal kecil, yang merupakan mayoritas dari semua KAP dengan kurang dari 25 tenaga profesional di satu cabang kantor. Meskipun kebanyakan melayani entitas non-profit, beberapa memiliki sedikit klien publik.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam Sari et al., (2024: 129) dijelaskan terkait ukuran Kantor Akuntan Publik jika dihubungkan dengan keberadaan KAP bertaraf internasional. Ukuran KAP tersebut dapat dikategorikan menjadi berikut ini.

1. KAP nasional yang berafiliasi dengan KAP internasional *the big four*, yaitu KAP asing *the big four* yang membuka cabang di Indonesia atau KAP di Indonesia yang melakukan kerjasama dengan KAP asing *the big four*, antara lain Deloitte, Ernst & Young, KPMG, dan Pricewaterhouse Coopers.
2. KAP nasional yang berafiliasi dengan KAP internasional *non big four*, yaitu KAP asing *non big four* yang membuka KAP cabang di Indonesia atau KAP di Indonesia yang bekerjasama dengan KAP asing *non big four*, diantaranya Kreston Internasional, PKF Internasional, dan sebagainya.
3. KAP nasional, yaitu KAP Indonesia yang berdiri sendiri, terletak di pusat kota besar di Indonesia, dan membuka cabang di kota-kota besar utama di Indonesia.

4. KAP regional dan lokal besar, yaitu KAP di Indonesia yang berdiri sendiri dan umumnya terletak di suatu wilayah. Sebagian KAP di Indonesia merupakan KAP regional dan lokal besar, terutama yang terpusat di Pulau Jawa. Beberapa diantaranya hanya melayani klien di dalam jangkauan wilayahnya, dan beberapa dari yang lainnya memiliki beberapa kantor cabang di daerah lain tetapi bukan kota-kota besar di Indonesia.
5. KAP lokal kecil, yaitu KAP yang berdiri sendiri, tidak membuka cabang, serta memiliki tenaga kerja profesional kurang dari 25 orang.

Dalam Tuanakotta (2017: 32) dijelaskan bahwa dalam profesi akuntansi terdapat istilah Peringkat Satu dan Dua yang dikenal dengan *the Big N* (N di sini bisa diganti dengan angka 8, 7, 6, 5 dan 4) para peringkat pertama (*first-tier accounting firms*) dan kelompok peringkat berikutnya (*second-tier accounting firms*). Dalam kurun waktu hampir satu abad, profesi di Britania Raya dan Amerika Serikat didominasi oleh *the Big 8*. Namun, seiring berjalannya waktu, *the Big 8* terus mengalami perubahan hingga saat ini menjadi *the Big 4*. *The Big 4* ini terdiri dari:

1. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) (1987)
2. Ernst & Young (EY) (1989)
3. Deloitte Tuche Tohmatsu (1989)
4. Pricewaterhouse Coopers (PwC) (1998)

Dalam Amani et al. (2023) dijelaskan bahwa perusahaan yang terafiliasi dengan *Big Four* terdiri dari:

1. Pricewaterhouse Coopers (PwC), yang bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan.
2. Ernst & Young (EY), yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja.
3. Deloitte & Touche, yang bekerja sama dengan KAP Satrio Bing Eny & Rekan.
4. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), yang bekerja sama dengan KAP Siddharta Widjaja & Rekan.

2.1.3 Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Audit

2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang disusun oleh manajemen perusahaan untuk memberikan informasi keuangan terkait perusahaan secara periodik. Laporan keuangan ini bersifat historis yaitu berisi angka-angka yang menunjukkan kinerja serta kondisi keuangan perusahaan di masa lampau (Sumarsan, 2013: 35).

Menurut Kasmir (2021:7) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi pada saat ini atau pada periode yang akan datang. Artinya, laporan keuangan yang mencerminkan situasi perusahaan pada saat ini dianggap sebagai kondisi terkini. Kondisi terkini perusahaan mengacu pada status keuangan perusahaan pada tanggal tertentu untuk neraca, dan selama periode tertentu untuk laporan laba rugi.

Sedangkan menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2014: 1.3) laporan keuangan merupakan suatu penyajian yang terstruktur dari posisi

keuangan serta kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Dalam Herry (2016: 3) dijelaskan bahwa laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat bermanfaat sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi keuangan atau aktivitas perusahaan kepada para pihak yang berkepentingan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi terkait posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi, dan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen untuk sumber daya yang digunakannya (Thian, 2022: 1).

Sejalan dengan hal tersebut, Herry (2016: 4-5) menyatakan bahwa tujuan keseluruhan dari laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor serta kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Sedangkan tujuan khususnya adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang timbul dari pencatatan transaksi keuangan melalui proses akuntansi, yang mana mencerminkan situasi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Informasi ini digunakan oleh pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan dan sebagai sarana komunikasi dengan pihak-pihak terkait sesuai dengan aktivitas atau informasi perusahaan.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan serta kinerja keuangan perusahaan. Menurut PSAK 1 2015, komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode

Laporan posisi keuangan pada akhir periode mencakup aset lancar, aset tidak lancar, liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, hak non pengendali, dan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode

Laporan laba rugi disusun dengan memasukkan unsur laba komprehensif. Laba komprehensif merupakan perubahan dalam aset atau liabilitas yang tidak mempengaruhi laba pada periode rugi, seperti selisih revaluasi aset tetap, perubahan nilai investasi, dan dampak transaksi dalam laporan keuangan.

3. Laporan perubahan ekuitas selama periode

Dalam laporan ini menunjukkan perubahan modal serta total laba rugi komprehensif selama satu periode.

4. Laporan arus kas selama periode

Dalam laporan arus kas ini berisi tentang semua aspek yang berkaitan dengan kas perusahaan.

5. Catatan atas laporan keuangan, berisi tentang ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain. Menyajikan informasi yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan, namun informasi tersebut berguna untuk memahami laporan keuangan.

6. Laporan posisi keuangan awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan.

Dalam Herry (2016: 3-4) dijelaskan bahwa urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya yaitu sebagai berikut.

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan ini adalah laporan yang sistematis berisi tentang pendapatan dan beban perusahaan dalam satu periode. Dalam hal ini, laporan laba rugi memuat informasi mengenai hasil kegiatan operasional perusahaan yang terdiri dari laba atau rugi bersih yang dihasilkan dari pendapatan serta keuntungan yang dikurangi dengan beban serta kerugian.

2. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*)

Laporan ekuitas pemilik atau sering disebut laporan perubahan modal, merupakan laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik perusahaan dalam satu periode.

3. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca merupakan laporan yang tersistematis dimana berisi tentang posisi aset, kewajiban, serta ekuitas perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan ini bertujuan untuk menggambarkan terkait posisi keuangan perusahaan.

4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*)

Laporan ini merupakan laporan yang menjelaskan arus kas masuk serta arus kas keluar secara rinci dari setiap aktivitas transaksi, dimulai dari aktivitas operasional, aktivitas investasi, hingga pada aktivitas pendanaan atau pembiayaan untuk periode tertentu. Laporan arus kas ini menunjukkan terkait kenaikan atau penurunan bersih kas perusahaan dari seluruh aktivitas pada saat periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki oleh perusahaan sampai akhir periode.

Dijelaskan juga bahwa laporan keuangan biasanya dilengkapi dengan catatan laporan keuangan (CALK) yang tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan itu sendiri. CALK ini berisi memberikan penjelasan yang lebih lengkap terkait informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan (Herry, 2016: 4).

2.1.3.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Sebuah laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang menyajikan semua informasi keuangan yang diperlukan oleh para pemangku kepentingan, serta dapat secara akurat mencerminkan aktivitas dan kinerja perusahaan selama satu periode akuntansi.

Dalam Ikatan Akuntansi Indonesia (2014: 5) dijelaskan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat

informasi laporan keuangan bermanfaat bagi pengguna. Karakteristik ini terdiri dari empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Dalam hal ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikecualikan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Untuk menjadi bermanfaat, informasi yang disajikan haruslah relevan dengan kebutuhan pengguna dalam pengambilan keputusan. Informasi dianggap relevan jika mampu mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, saat ini, dan masa depan, serta memperkuat atau memperbaiki evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya. Peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan konfirmasi (*confirmatory*) saling terkait. Sebagai contoh, informasi mengenai struktur dan nilai aset sebuah perusahaan dapat membantu pengguna dalam meramalkan kemampuan perusahaan dalam mengambil peluang dan merespons situasi yang merugikan. Informasi yang sama juga penting dalam memverifikasi prediksi sebelumnya, seperti mengenai struktur keuangan yang

diharapkan atau hasil operasi yang direncanakan. Informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja masa lalu seringkali menjadi dasar untuk meramalkan posisi keuangan dan kinerja di masa depan, serta hal-hal lain yang menarik perhatian pengguna.

3. Keandalan

Untuk menjadi bermanfaat, informasi haruslah andal (*reliable*). Informasi dianggap andal jika tidak mengandung interpretasi yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pengguna sebagai representasi yang jujur dari keadaan yang sebenarnya atau yang secara wajar diharapkan. Meskipun informasi dapat relevan, namun jika tidak dapat diandalkan dalam substansi atau penyajiannya, penggunaan informasi tersebut berpotensi menyesatkan.

4. Dapat diperbandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan dari periode ke periode untuk mengamati kecenderungan dalam posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga perlu membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan dalam posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa yang serupa harus konsisten dilakukan, baik dalam periode yang sama untuk perusahaan yang sama maupun antara perusahaan yang berbeda.

2.1.3.4 Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Audit

Ketepatan waktu atau *timeliness* sangat penting dalam penyajian informasi yang relevan. Informasi yang bermanfaat bagi pemakai hanya akan memberikan manfaat penuh jika tersedia tepat waktu sebelum mereka kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Penundaan yang tidak semestinya saat proses pelaporan akan mengakibatkan informasi yang dihasilkan menjadi tidak relevan.

Menurut Suwardjono (2018:170), ketepatan waktu adalah sebagai berikut:

“Ketepatan waktu (*timeliness*) adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang parsial, karena ketepatan waktu menentukan keputusan yang paling tepat oleh pemakai laporan keuangan.”

Menurut Wahidahwati dalam Bahri (2022: 79), *timeliness* atau ketepatan waktu merupakan penyajian laporan keuangan secara tepat waktu sebelum pengambilan keputusan, sehingga ketepatan waktu ini mempengaruhi aspek relevan dan keandalan laporan keuangan. Jika terjadi penundaan pelaporan keuangan yang tidak seharusnya, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Informasi yang relevan akan memberikan manfaat kepada pengguna jika tersedia tepat waktu sebelum mereka kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Tepat waktu berarti informasi harus disampaikan sesegera mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari penundaan dalam proses pengambilan keputusan tersebut.

Chambers dan Penman (1984: 21) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara: Pertama, ketepatan waktu didefinisikan sebagai jumlah waktu dari akhir periode fiskal hingga tanggal laporan terbit. Kedua, ketepatan waktu didefinisikan bahwa tanggal terbit berhubungan dengan tanggal terbit yang diharapkan (Triyani dan Prasetyo, 2020: 56).

Dari penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan informasi keuangan perusahaan yang harus disediakan sesuai dengan batas waktu yang sudah ditentukan untuk dilaporkan atau dipublikasikan ke Bursa Efek Indonesia setelah diperiksa oleh auditor independen.

2.1.3.5 Peraturan Penyampaian Laporan Keuangan Auditan

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus mematuhi ketentuan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia serta Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) yang dengan Undang-undang No. 21 tahun 2011 pasal 55 telah diubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga pengawas pasar modal di Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharuskan untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dalam Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal yang menetapkan mengenai kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Undang-undang ini menegaskan bahwa perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan berkala dan laporan insidental lainnya kepada OJK.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No 14/POJK.04/2022 Tahun 2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada OJK dan masyarakat umum selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan dan disertai dengan laporan akuntan publik.

Kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan didasarkan pada Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00066/BEI/09-2022 Peraturan Bursa Nomor I-E tentang kewajiban Penyampaian Informasi yang batas penyampaiannya disesuaikan dengan peraturan Bapepam-LK No. X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam ketentuan III.1.1.6.1 dijelaskan bahwa laporan keuangan auditan harus disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Apabila terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan keputusan yang dikeluarkan oleh PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep/307/BEJ/07/2004 tentang Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi pada poin 11.6 yaitu sebagai berikut.

1. Peringatan Tertulis I: Diberikan kepada perusahaan atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan hingga 30 (tiga puluh) hari kalender setelah batas waktu penyampaian Laporan Keuangan.
2. Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), jika keterlambatan berlanjut hingga hari ke-31 sampai ke-60 setelah

batas waktu penyampaian Laporan Keuangan. perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan.

3. Peringatan Tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah), apabila keterlambatan terus berlanjut hingga hari ke-61 sampai ke-90 setelah batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan atau menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan 2 di atas.
4. Suspensi, jika keterlambatan masih berlanjut setelah hari ke-91 sejak batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan dan atau Perusahaan Tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan 2 dan 3 di atas.
5. Pembukaan Sanksi Suspensi dimana suspensi akan dicabut jika perusahaan telah menyerahkan laporan keuangan yang tertunda dan membayar semua denda yang terkait dengan keterlambatan tersebut.

Ketentuan ini bertujuan untuk mendorong setiap perusahaan untuk mematuhi batas waktu penyampaian laporan keuangan yang ditetapkan. Sanksi yang diberikan meningkat seiring dengan lamanya keterlambatan, dengan tujuan memberikan insentif bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu.

2.1.3.6 Pengukuran Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Audit

Sehubungan dengan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00066/BEI/09-2022 Peraturan Bursa Nomor I-E tentang kewajiban Penyampaian Informasi yang batas penyampaiannya disesuaikan dengan peraturan Bapepam-LK No. X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam ketentuan III.1.1.6.1 dijelaskan bahwa laporan keuangan audit harus disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan, yaitu pada tanggal 31 Maret.

Berdasarkan ketentuan tersebut, indikator ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ini dapat diukur dengan bilangan biner. Ketika perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu maka diberi nilai 1, dan perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tidak tepat waktu maka diberi nilai 0. Perhitungan tersebut juga didukung oleh penelitian Nanda Diasasari et al. (2023).

2.1.4 Kajian Empiris

Sejalan dengan uraian di atas, pada dasarnya penelitian yang dilakukan penulis ini merujuk kepada penelitian-penelitian terdahulu:

1. Darmiathi & Nuraini Anzib, 2019. Mengenai Hubungan Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Instiusional Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, dan kepemilikan institusional berhubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan opini audit tidak menunjukkan adanya hubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Rahayu Pangestuti & Anita Wijayanti, 2020. Mengenai Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Lokasi pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di BEI 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial leverage dan opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Fenti Nurlen et al. 2021. Mengenai Pengaruh Konvergensi IFRS, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi, dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Lokasi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial membuktikan bahwa Profitabilitas, Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan konvergensi IFRS, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Hasil pengujian secara simultan konvergensi IFRS, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi, dan Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4. Ita Mustika & Ferdila, 2021. Mengenai Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi KAP dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. sedangkan *leverage*, profitabilitas, dan umur perusahaan tidak berpengaruh.
5. Ni Made Mardiani, et al., 2021. Mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Publik, Reputasi KAP, dan Pergantian Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Lokasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan. Kepemilikan publik, reputasi KAP, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
6. Sartika Riyanda & Efrizal Syofyan, 2021. Mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Lokasi pada Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, reputasi KAP dan *good*

corporate governance tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

7. Sukiantono Tang & Elvi, 2021. Mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. Lokasi pada Perusahaan yang Tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur kepemilikan, reputasi KAP, dan komite audit pengalaman berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu. Namun variabel profitabilitas, leverage, dan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
8. Yeni Wulandari, et al., 2021. Mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Auditor, Kepemilikan Publik dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Lokasi penelitian pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan opini auditor tidak berpengaruh secara parsial terhadap Ketepatan Waktu Penyampain Laporan Keuangan, umur perusahaan, kepemilikan publik, dan ukuran KAP berpengaruh secara parsial terhadap Ketepatan Waktu Penyampain Laporan Keuangan. Ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, kepemilikan publik dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampain Laporan Keuangan.

9. Esti Damayanti, SE., M.Si, 2022. Mengenai Pengaruh *Audit Fee* dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit Delay*. Lokasi penelitian pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai 2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan reputasi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap audit.
10. Jihan Putri Kusuma Makki, et al., 2022. Mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan. Lokasi pada Perusahaan Teknologi yang tercatat di BEI tahun 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas, rasio leverage dan ukuran perusahaan berdampak positif signifikan atas ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Variabel profitabilitas, reputasi kantor akuntan public dan opini auditor tidak berdampak signifikan atas ketepatanwaktuan pelaporan laporan keuangan.
11. Nia Kurniasih, et al., 2022. Mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Reputasi KAP, dan Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas dan opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Leverage* dan reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh.
12. Dwi Prasetyo & Abdul Rohman, 2022. Mengenai Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Opini

Audit, dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Report Lag*. Lokasi pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan reputasi KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan komite audit berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *audit report lag*, serta opini audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

13. Zulkifli Umar, et al., 2022. Mengenai Efek Opini Audit dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. lokasi pada Perusahaan Sektor Manufaktur selama tahun 2018-2020. Hasil menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan khususnya opini wajar dengan pengecualian. Kepemilikan publik juga berpengaruh meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
14. Zulkifli Umar, et al., 2022. Mengenai Efek Reputasi KAP dan Keterlambatan Laporan Auditor Independen Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. hasil menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, khususnya KAP yang berafiliasi dengan Big 4. Keterlambatan laporan auditor independen juga berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, khususnya auditor yang tidak terlambat menyampaikan laporan auditor independennya.

15. Yessicha Videsia et al., 2022. Mengenai Profitabilitas dan Opini Audit Terhadap Waktu Pelaporan Keuangan. Lokasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.
16. Erik Mandala Putra et al., 2023. Mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Pelaporan Keuangan. Lokasi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia ISSI Periode 2019-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan, sedangkan variabel opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan. Secara simultan variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan.
17. Mutia Purnama Sari & Y. Agus Bagus Budi N, 2023. Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Pelaporan Keuangan. Lokasi pada perusahaan Makanan dan Minuman yang diperdagangkan di BEI tahun 2016-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan perusahaan dan tidak signifikan, profitabilitas suatu bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangannya, ukuran perusahaan memiliki pengaruh besar pada ketepatan waktu penyajian hasil tahunan.

18. Nanda Diasari, et al., 2023. Mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Lokasi pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2016-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil pengujian secara simultan profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
19. Aditya Wirananda Hidayat & Dwi Cahyo Utomo, 2023. Mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit Report Lag*. Lokasi penelitian pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode sebelum covid-19, profitabilitas dan opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan ukuran perusahaan, solvabilitas dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Di sisi lain, pada saat selama pandemi covid-19, solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*, namun ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
20. Wynne Nurul Faizah & Mulyani, 2023. Mengenai Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan

Waktu. Lokasi penelitian pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan opini audit dan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh penulis:

Tabel 2. 1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Rencana Penelitian

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Darmiathi & Nuraini Anzib, 2019, pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Reputasi KAP • Variabel Y: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional. • Tempat dan Tahun penelitian • Alat analisis: Analisis korelasi 	Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik, dan Kepemilikan Institusional berhubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan Opini Audit tidak menunjukkan adanya hubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.	Jurnal of Accounting Research, Organization and Economics, Volume 2 (3), 2019: 253-261. E-ISSN: 2621-1041
2	Rahayu Pangestuti & Anita Wijayanti, 2020, pada Perusahaan Subsektor	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Opini Audit • Variabel Y: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Leverage</i>, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan • Tahun dan 	Secara parsial <i>Leverage</i> dan Opini Audit berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Sedangkan	Risset & Jurnal Akuntansi, Volume 4 Nomor 1, Februari

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.	<ul style="list-style-type: none"> • Alat analisis: Regresi logistik 	Tempat penelitian	Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.	2020, E-ISSN: 2548-9224, P-ISSN: 2548-7507. https://doi.org/10.33395/0wne.r.v4i1.199
3	Fenti Nurlen, et al., 2021, pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2014-2018.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X Opini Audit • Variabel Y: Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan • Alat analisis: Regresi logistik 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Konvergensi IFRS, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi • Tempat dan Tahun penelitian 	Secara parsial membuktikan bahwa Profitabilitas dan Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Sedangkan konvergensi IFRS, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.	Pareso Jurnal, Vol. 3 No. 1, Maret 2021, Hal. 37-56. E-ISSN: 2656-8314 P-ISSN: 2442-7497
4	Ita Mustika & Ferdila, 2021, pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Reputasi KAP • Variabel Y: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i>, Profitabilitas dan Umur Perusahaan. • Tempat dan tahun penelitian 	Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. sedangkan <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh	Korelasi Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, Volume 2, 2021, E-ISSN: 2722-1040.
5	Ni Made Mardiani, et al., 2021, pada Perusahaan Manufaktur yang	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Reputasi KAP • Variabel Y: Ketepatan Waktu Penyampaian 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Publik, dan 	Ukuran Perusahaan. Kepemilikan Publik, Reputasi KAP, dan Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap Ketepatan	Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018	n Laporan Keuangan • Alat analisis: Regresi logistik	Pergantian Auditor • Tempat dan Tahun penelitian	Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.) Vol 1 No 4 Agustus 2021, P-ISSN: 2302-5514
6	Sartika Riyanda & Efrizal Syofyan, 2021, pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.	• Variabel X: Reputasi KAP • Variabel Y: Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan • Alat analisis: Regresi logistik	• Variabel X: Ukuran Perusahaan, dan <i>Good Corporate Governance</i> • Tempat dan Tahun penelitian	Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan <i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.	Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA) Vol. 3 Nomor 4, November 2021, Hal 836-846, E-ISSN: 2656-3649, http://jea.unp.ac.id/index.php/jea/index
7.	Sukiantono Tang & Elvi, 2021, pada Perusahaan yang Tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.	• Variabel X: Reputasi KAP dan Opini Audit • Variabel Y: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	• Variabel X: Struktur Kepemilikan, Komite Audit Pengalaman, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> . • Tahun dan Tempat penelitian • Alat analisis: Regresi Data Panel	Struktur Kepemilikan, Reputasi KAP, Dan Komite Audit Pengalaman berpengaruh negatif terhadap Ketepatan Waktu. Namun variabel Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.	AKUNTA BEL, Volume 18 Nomor 1, 2021 Hal 172-182, P-ISSN: 0216-7743 E-ISSN: 2528-1135, FEB UNMUL
8.	Yeni Wulandari, et al., 2021, pada Perusahaan	• Variabel X: Opini Auditor • Variabel Y: Ketepatan	• Variabel X: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan,	Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor tidak berpengaruh secara parsial terhadap Ketepatan	Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis Volume 1

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.	Waktu Penyampaian Laporan Keuangan • Alat analisis: Regresi logistik	Kepemilikan Publik dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) • Tahun dan Tempat penelitian	Waktu Penyampain Laporan Keuangan. Umur Perusahaan, Kepemilikan Publik, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Ketepatan Waktu Penyampain Laporan Keuangan. Ukuran perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Auditor, Kepemilikan Publik dan Ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampain Laporan Keuangan.	No 2 Tahun 2021. E-ISSN: 2776-3668 P-ISSN: 2798-1568
9.	Esti Damayanti, (2022), pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai 2019.	• Variabel X: Reputasi Auditor • Variabel Y: <i>Audit Delay</i> • Indikator variabel Reputasi Auditor: <i>variabel dummy</i>	• Variabel X: <i>Audit Fee</i> • Tahun dan Tempat penelitian • Alat analisis: Analisis Regresi Linier Tunggal dan Ganda	Reputasi Auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> .	Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwi payana Volume 9 Nomor 2 (Mei-Agustus) 2022 P-ISSN: 2406-7415 E-ISSN: 2655-9919
10.	Jihan Putri Kusuma Makki, et al., 2022, pada Perusahaan Teknologi yang tercatat di BEI tahun 2016-2020.	• Variabel X: Reputasi KAP dan Opini Auditor • Alat analisis: Regresi logistik	• Variabel X: Likuiditas, Rasio <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas. • Tahun dan Tempat penelitian	Secara parsial likuiditas, rasio leverage dan ukuran perusahaan berdampak positif signifikan atas ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Variabel profitabilitas, reputasi kantor akuntan public dan opini auditor tidak	Jurnal Syntax Transformation Vol. 3 No. 9, September 2022, P-ISSN: 7782 E-ISSN: 2722-5356

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				berdampak signifikan atas ketepatan waktu pelaporan keuangan	
11	Nia Kurniasih, et al., 2022, pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2017.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Reputasi KAP, dan Opini Auditor. • Variabel Y: Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan • Alat analisis: regresi logistik 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Profitabilitas, <i>Leverage</i>, dan Likuiditas • Tahun dan Tempat Penelitian 	Profitabilitas dan opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. <i>Leverage</i> dan reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh.	Cakrawala, Vol 5. No. 1, 2022. E-ISSN: 2620-8814, 1 April 2022.
12.	Dwi Prasetyo & Abdul Rohman, 2022, pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Opini Audit, dan Reputasi KAP • Variabel Y: <i>Audit Report Lag</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit. • Tahun dan tempat penelitian • Alat analisis: Regresi linier berganda 	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Reputasi KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> . Sedangkan Komite Audit berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> . Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> . Serta Opini Audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> .	Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 11, Nomor 3, Tahun 2022, Hal. 1-5, E-ISSN: 2337-2806
13.	Zulkifli Umar, et al., 2022, pada Perusahaan Sektor Manufaktur	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Opini Audit • Variabel Y: Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Kepemilikan Publik. • Tahun dan Tempat penelitian 	Opini audit berpengaruh meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT)

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	selama tahun 2018-2020.	Keuangan • Alat analisis: Regresi logistik		khususnya opini wajar dengan pengecualian. Kepemilikan publik juga berpengaruh meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.	E-ISSN: 2549-6204 Vol 6 (2), 1 Juli 2022
14.	Zulkifli Umar, et al., 2022, pada Perusahaan Sektor Manufaktur selama tahun 2017-2019.	• Variabel X: Reputasi KAP • Variabel Y: Keterlambatan Laporan Audit • Alat analisis: Regresi logistik	• Variabel X: Keterlambatan Laporan Auditor Independen • Tahun dan Tempat penelitian	Reputasi KAP berpengaruh meningkatkan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan khususnya kantor publik yang berafiliasi dengan Big 4, dan Keterlambatan Laporan Auditor Independen juga berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan khususnya auditor yang tidak terlambat menyampaikan laporan auditor independennya.	Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT) E-ISSN: 2549-6204, 1 Januari 2022
15.	Yessicha Videsia, et al., 2022, pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.	• Variabel X: Opini Audit • Variabel Y: Waktu Pelaporan Keuangan • Alat analisis: Regresi logistik	• Variabel X: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan • Tahun dan Tempat penelitian	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Opini Audit berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan perusahaan.	<i>Review of Applied Accounting Research</i> , Vol. 2, No. 1, Februari 2022, E-ISSN: 2807-8969
16.	Erik Mandala Putra, et al.,	• Variabel X: Opini Audit • Variabel Y:	• Variabel X: Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Ketepatan	Jurnal Ilmiah Manajemen

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	2023, pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia ISSI Periode 2019-2021.	Ketepatan Waktu Publikasi Pelaporan Keuangan • Alat analisis: Regresi logistik biner	• Tahun dan Tempat penelitian	Waktu Publikasi Pelaporan Keuangan, sedangkan variabel Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Pelaporan Keuangan. Secara simultan variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan dan Opini Audit berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Pelaporan Keuangan.	en Ekonomi dan Bisnis (JIMEB) Vol. 2, No. 3, Oktober 2023, Hal. 8-34, P-ISSN: 2809-1655, E-ISSN: 2809-1981. DOI: https://doi.org/10.51903/jimeb.v2i1
17.	Mutia Purnama Sari & Y. Agus Bagus Budi N, 2023, pada perusahaan Makanan dan Minuman yang diperdagangkan di BEI tahun 2016-2021.	• Variabel X: Opini Auditor • Variabel Y: Ketepatan Waktu Laporan Keuangan • Alat analisis: Regresi logistik	• Variabel X: Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan • Tahun dan Tempat penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan perusahaan dan tidak signifikan, profitabilitas suatu bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangannya, ukuran perusahaan memiliki pengaruh besar pada ketepatan waktu penyajian hasil tahunan.	Jurnal Ekonomi Trisakati, Volume 3, Nomor 1, April 2023, E-ISSN: 2339-0840
18.	Nanda Diasari, et al., 2023, pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan	• Variabel X: Opini Auditor dan Reputasi KAP • Variabel Y: Waktu Penyampaian Laporan	• Variabel X: Ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas • Tahun dan Tempat penelitian	Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Sedangkan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan,	Majalah Ekonomi: Telaah Manajemen, Akuntansi dan Bisnis Vol. 28 No 2,

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	minuman tahun 2016-2021.	Keuangan	• Alat analisis: Regresi Linear Berganda	dan Reputasi Kantor Publik berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Secara simultan Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.	Desember 2023, E-ISSN: 2776-2165
19.	Aditya Wirananda Hidayat & Dwi Cahyo Utomo, (2023), pada Perusahaan Sektor <i>Property & Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Opini Audit dan Reputasi Auditor • Variabel Y: <i>Audit Report Lag</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas • Tahun dan Tempat penelitian • Alat analisis: Regresi Linear Berganda 	Selama sebelum covid-19, Opini Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> , sedangkan Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> . Pada saat pandemi covid-19, Opini Audit dan Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> .	Diponegoro Journal Of Accounting Volume 13, Nomor 1, Tahun 2023, Halaman 1-15, ISSN (Online): 2337-3806
20	Wynne Nurul Faizah & Mulyani, 2023, penelitian pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Opini Audit • Variabel Y: Ketepatan Waktu 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Profitabilitas, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan • Tempat penelitian dan tahun penelitian • Alat analisis: Regresi linier berganda 	Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Sedangkan Opini Audit dan Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 25 No 2, Agustus 2023 P-ISSN: 1693-8852 E-ISSN: 2549-5003

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				Laporan Keuangan	
	Fauzia Ilma Mustika (2024) 203403110				
	Pengaruh Opini Audit dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Auditan pada Perusahaan Sektor <i>Consumer Cyclicals</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.				

2.2 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan dilengkapi dengan laporan auditor independen kepada publik secara tepat waktu. Salah satunya, perusahaan yang termasuk ke dalam sektor *consumer cyclicals*. Perusahaan sektor *consumer cyclicals* merupakan sektor barang konsumen non primer atau sekunder mencakup perusahaan yang memproduksi atau mendistribusikan produk dan jasa yang umumnya dijual kepada konsumen namun barang-barang tersebut memiliki sifat sekunder yang dipengaruhi oleh siklus ekonomi sehingga barang ini akan diminati oleh konsumen sesuai dengan pertumbuhan ekonomi.

Menurut ketentuan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00066/BEI/09-2022 Peraturan Bursa Nomor I-E tentang kewajiban Penyampaian Informasi yang batas penyampaiannya disesuaikan dengan peraturan Bapepam-LK No. X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam ketentuan III.1.1.6.1 dijelaskan bahwa laporan keuangan auditan harus disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan, yaitu pada tanggal 31 Maret.

Adanya peraturan terkait batas waktu penyampaian laporan keuangan tidak membuat seluruh emiten terhindar dari terlambatnya publikasi laporan keuangan. Setiap tahunnya ada saja perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan auditan yang akhirnya mendapatkan sanksi berupa peringatan tertulis, denda, bahkan suspensi dari Bursa. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tersebut memberikan indikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam proses audit. Sebagaimana dijelaskan dalam Khoufi dan Khoufi (2018) bahwa di seluruh dunia, keterlambatan dalam audit laporan keuangan ini diidentifikasi sebagai penyebab keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan secara keseluruhan. Berkaitan dengan hal tersebut, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diduga dipengaruhi oleh faktor opini audit dan reputasi kantor akuntan publik.

Menurut Suwardjono (2018:170), ketepatan waktu mengacu pada ketersediaan informasi saat dibutuhkan oleh pengambil keputusan, sehingga informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan sebelum kehilangan relevansinya. Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan menjadi penting karena memberikan informasi yang relevan bagi pengambil keputusan, karena laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Kepatuhan terhadap batas waktu penyajian laporan keuangan juga menunjukkan ketaatan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku.

Indikator ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ini dapat diukur dengan bilangan biner. Ketika perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu maka diberi nilai 1, dan perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan

secara tidak tepat waktu maka diberi nilai 0. Hal tersebut berdasarkan pada Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00066/BEI/09-2022.

Faktor pertama yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ini yaitu opini audit. Menurut Mulyadi (2017: 17) opini audit adalah pernyataan auditor terhadap pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan yang didasarkan pada kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum. Indikator opini audit diukur dengan memberikan skor 1 sampai 4 pada empat jenis opini menurut SPAP, yaitu dimulai dari Opini Wajar Tanpa Pengecualian (4), Opini Wajar Dengan Pengecualian (3), Opini Tidak Wajar (2), serta Tidak Menyatakan Pendapat (1) (SPAP (PSA 29 Seksi 508), 2001).

Opini audit yang disampaikan oleh auditor dapat mempengaruhi waktu publikasi laporan keuangan auditan. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa proses yang terlibat dalam pemberian opini audit, seperti pengumpulan bukti, konsultasi dengan partner auditor, dan negosiasi dengan klien. Sebagaimana yang dijelaskan dalam buku Arens et al., (2015) bahwa jika auditor menemukan penyimpangan yang dilakukan oleh perusahaan selama audit maka akan terjadi penundaan terhadap laporan auditor. Dalam hal ini, auditor akan melakukan prosedur tambahan yang akan memakan waktu untuk mengumpulkan bukti audit yang cukup serta memastikan kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku. Selain itu, adanya diskusi dengan manajemen terkait hasil temuan audit akan mempengaruhi lamanya proses audit karena begitu pentingnya keselamatan serta kualitas informasi keuangan yang disajikan dalam laporan audit. Hal tersebut akan

memperlambat proses audit yang mana bisa berdampak pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan audit oleh perusahaan.

Menurut Ashton dan Elliot (1987: 284) seperti yang dikutip dalam Jam'iah et al., (2020: 224), menyatakan bahwa keterlambatan dalam proses audit yang cukup panjang terjadi pada perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian atau *unqualified opinion*. Ini disebabkan oleh proses negosiasi antara auditor dan klien mengenai pemberian opini audit, diskusi dengan partner audit yang lebih berpengalaman, serta perluasan cakupan audit. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian atau *unqualified opinion* akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menerima pendapat tersebut dianggap sebagai kabar baik perusahaan atau *good news*, sehingga penyampaian laporan keuangan auditannya akan dipercepat (Silvirianiti dan Tumirin, 2022).

Penjelasan di atas selaras dengan penelitian yang dilakukan Pangestuti dan Wijayanti (2020) yang menyatakan bahwa perusahaan yang telah mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian mempunyai kecenderungan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan manajemen tidak perlu untuk melakukan penundaan penyampaian laporan keuangan karena tidak memiliki masalah dalam penyajiannya dan proses auditnya. Berbeda dengan perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian dan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal tersebut mungkin diakibatkan oleh manajemen yang berusaha untuk memperbaiki serta memerlukan waktu untuk berdiskusi dengan auditor terkait temuan audit karena hal ini akan

menjadi kabar buruk (*bad news*) bagi pihak yang berkepentingan sehingga penyampaian laporan keuangannya tertunda.

Penelitian lain yang mendukung bahwa opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dilakukan oleh peneliti Pangestuti dan Wijayanti (2020), Nurlen et al. (2021), Umar et al., (2022), Videsia et al., (2022), serta Diasari et al. (2023) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Walau demikian, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Kusuma Makki et al. (2022), Tang dan Elvi (2021), Wulandari et al. (2021), dan Faizah dan Mulyani (2023) menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu reputasi kantor akuntan publik. Menurut Effendi dan Ulhaq (2021: 20) dijelaskan bahwa untuk memutuskan berinvestasi, para investor akan lebih mempertimbangkan kualitas audit dari suatu laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik dengan reputasi yang baik sehingga reputasi kantor akuntan publik ini berhubungan erat dengan ukuran kantor akuntan publik dikarenakan terdapat perbedaan kualitas auditor independensi antara perusahaan audit *The Big Four* dengan *non The Big Four*. Menurut De Angelo (1981) dalam Putri (2020) menjelaskan bahwa kantor akuntan publik yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan lebih baik daripada kantor akuntan publik kecil,

karena perusahaan yang memakai jasa kantor akuntan publik besar akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Indikator pengukurannya yaitu berdasarkan empat kategori ukuran KAP yang dipaparkan oleh Arens et al. (2015: 29) dengan memberikan skor 1 sampai 5, yaitu KAP berafiliasi dengan *The Big Four* (5), KAP yang berafiliasi dengan *non The Big Four* (4), KAP nasional (3), KAP regional dan kantor lokal (2), serta KAP lokal kecil (1).

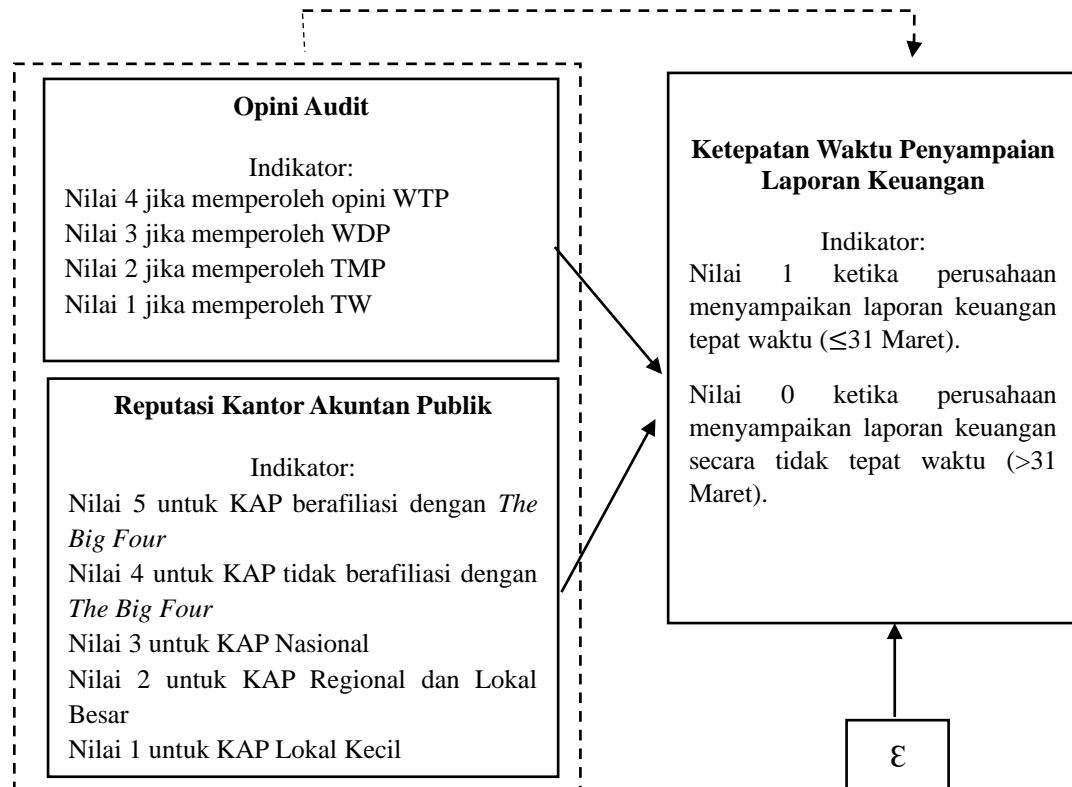
Dalam penelitian Halim et al. (2021) dijelaskan bahwa auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* dipercaya mampu menghasilkan audit yang berkualitas tinggi dan mempertahankan independensi yang tinggi dalam melakukan pekerjaan audit, sehingga informasi yang dihasilkan dapat diandalkan. KAP dengan reputasi yang baik akan lebih mampu menyelesaikan laporan audit secara tepat waktu karena memiliki karyawan yang lebih banyak sehingga jadwalnya pun akan lebih fleksibel untuk menyelesaikan proses audit secara tepat waktu. Serta, yang terpenting adalah auditor akan bekerja semaksimal mungkin demi menjaga reputasinya yang telah dibangun. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan, sesuai dalam Khoufi (2018) bahwa penyampaian laporan audit ini diindikasikan pada penyampaian laporan keuangan secara keseluruhan.

Penjelasan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Rohman (2022), yang menyatakan bahwa KAP *Big Four* dianggap memiliki reputasi dan nama baik yang terbaik dalam industri ini. Namun, reputasi ini tidak hanya didasarkan pada citra, tetapi juga pada kinerja, kualitas, dan

jumlah sumber daya serta sistem kerja, yang menghasilkan output yang lebih dapat diandalkan daripada KAP non *Big Four*. Perusahaan lebih cenderung mempercayai audit yang dilakukan oleh KAP yang bereputasi karena perusahaan ingin segera mendapatkan informasi laporan keuangan yang akurat untuk mengevaluasi kinerja manajemen atau agen. KAP dengan reputasi baik juga cenderung lebih efisien dalam melaksanakan audit karena mereka memiliki sumber daya dan teknologi yang memadai, dan mereka memiliki motivasi untuk mempertahankan reputasi mereka dengan bekerja secara efisien dan efektif. Dengan demikian, reputasi KAP dapat mempercepat proses audit sehingga mempercepat penyampaian laporan keuangan auditan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan kepercayaan, kualitas, dan kuantitas sumber daya serta teknologi yang mendukung proses audit dapat diselesaikan dengan lebih cepat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Walau demikian, pada penelitian (Mardiani et al., 2021), Riyanda dan Syofyan (2021) menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. begitu pula pada penelitian Makki et al. (2022) yang menyatakan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak berdampak signifikan atas ketepatwaktuan pelaporan laporan keuangan

Berdasarkan pemaparan di atas, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Keterangan:**

- : Pengaruh Secara Parsial
 - - - - - → : Pengaruh Secara Simultan
 ϵ : Faktor-faktor yang Tidak Diteliti

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**2.3 Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H_1 : Opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
 H_2 : Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₃: Opini audit dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.